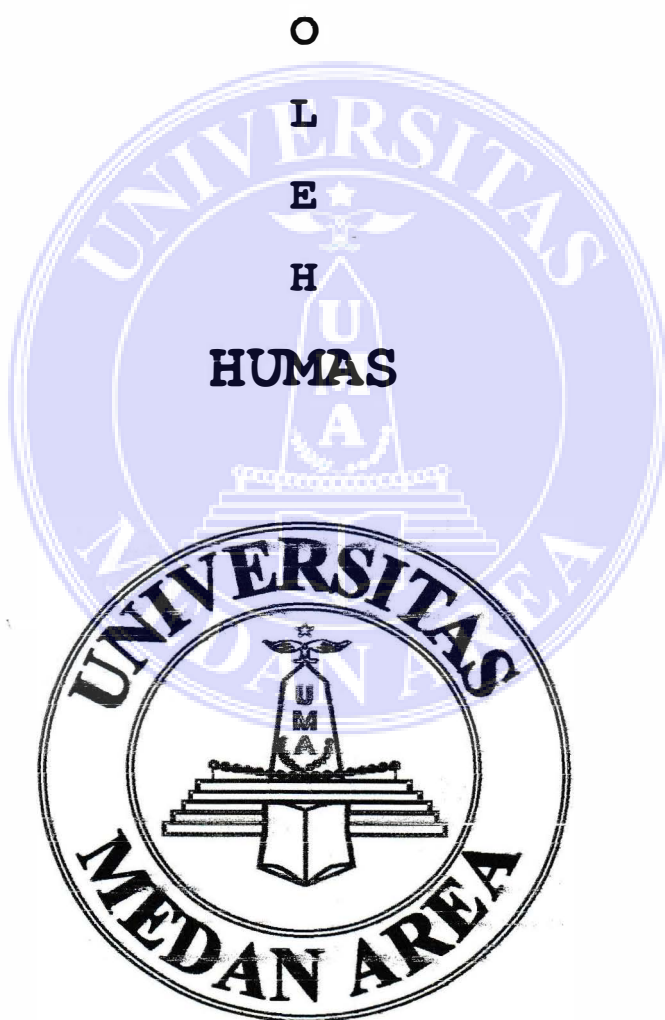


KLIPING KORAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
BULAN MEI TAHUN 2005



UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2005

UNIVERSITAS MEDAN AREA

PILKADA

Merebut Hati, Meraih Kekuasaan

SENIN, 2 MEI 2005

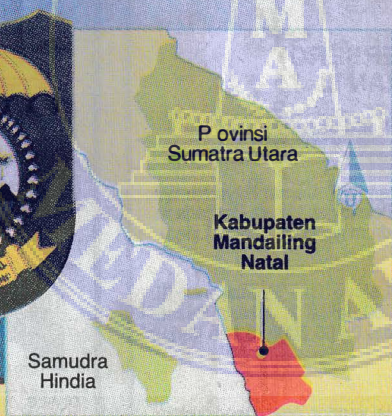
Pilkada di Madina Para Kandidat Malkan Sentimen Marga

Sajian Utama

Pertentangan perantau dan mereka tidak merantau menjadi wacana utama menjelang pilkada di Madina. Wacana itu berkembang dengan munculnya para perantau yang ikut berebut kursi kepala daerah setempat.

Pilkada
Kabupaten
Madina
2005

Calon Bupati dan
Wakil Bupati
Kabupaten Madina (Madina)



Calon Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Madina (Madina)

Calon Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Madina (Madina)
oleh koalisi parpol: PKPB, PKPI, PDK, dan Partai Patriot)

Calon Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Madina (Madina)
oleh gabungan partai: PPP, PNBK, PSI, dan Partai Merdeka)

Calon Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Madina (Madina)
oleh Partai Golkar, PAN, dan PDIP)

Calon Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Madina (Madina)
oleh gabungan parpol: PKS, Partai Demokrat, dan Partai Merdeka)

Calon Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Madina (Madina)
oleh partai-partai yang dalam pemilu legislatif tidak mendapat kursi di DPRD, namun suara yang cukup untuk mengusulkan calon: PDS, PPD, PBS)

Jumlah penduduk : 369.691 jiwa
Jumlah pemilih : 230.000 jiwa
Jumlah kursi di DPRD Madina : 35 kursi
Wilayah pemilihan : 5 wilayah
Kecamatan : 17 wilayah

DPRD Kota Medan

Kecamatan : 6 kursi

Kecamatan : 5 kursi

Kecamatan : 5 kursi

Kecamatan : 4 kursi

Kecamatan : 2 kursi

Kecamatan : 2 kursi

Kecamatan : 1 kursi

Daerah Pemilihan Madina 1:

- Kecamatan Panyambungan Kota
- Kecamatan Panyambungan Timur
- Panyambungan Barat

Daerah Pemilihan Madina 2:

- Kecamatan Kota Nopan
- Kecamatan Muara Sipongi
- Kecamatan Tambangan
- Kecamatan Ulu Pungkut

- Kecamatan Panyambungan Selatan
- Kecamatan Lingga Bayu
- Kecamatan Batang Natal

Kecamatan Mandailing Natal

Kecamatan Mandailing Natal

Kecamatan Bukit Malintang

BERDASARKAN data yang dihimpun *Media* dari Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) Kabupaten Madina, tercatat enam pasangan calon bupati dan wakil bupati yang mengajukan formulir pendaftaran. Keenam pasangan itu saat ini masih dalam proses verifikasi dan akan diumumkan kepada publik setelah disahkan besok, (Selasa, 3/5). Siapa yang akan memenangkan kompetisi sangat tergantung dari kemampuannya untuk meraup simpati rakyat. Hal ini karena partai politik tidak bisa diandalkan untuk mendulang suara karena ikatan emosi dengan sang calon begitu cair.

MADINA alias Mandailing Natal adalah sebutan baru sebuah daerah yang memisahkan diri dari induknya Kabupaten Tapanuli Selatan pada tahun 1999. Sesuai namanya yang mirip dengan sebuah kota di Arab Saudi, warga di kabupaten beretnik Mandailing yang berpenduduk 370 ribu itu, mayoritas beragama Islam.

Seperti di daerah lainnya yang homogen dari segi etnis maupun agama, nuansa keislaman yang mendominasi di kawasan pantai barat itu jugasangat kental. Di sanabanyakberdiri masjid, surau, sekolah agama, dan pesantren. Suasana pagi dan petang bagaikan kota santri karena banyak warga yang membawa kitab suci Alquran untuk mengaji.

Kabupaten Madina merupakan kawasan perbukitan yang sangat subur. Hampir 62% penduduk Madina menggantungkan hidupnya dari pertanian tanaman pangan, 18% lainnya perkebunan dan sisanya perdagangan, industri, serta nelayan.

Komoditas perkebunan dan pertanian di Madina yang paling kesohor adalah karet, kulit manis, padi dan kopi. Bahkan produksi karet kabupaten ini berada di urutan nomor tiga di Sumut setelah Kabupaten Labuhan Batu dan Tapanuli Selatan.

Sejumlah komoditas pertanian dan perkebunan di Madina sebenarnya akan bertambah nilai jualnya apabila diekspor ke luar negeri. Sayangnya, sebagaimana daerah lainnya di kawasan pantai barat, masalah lamanya transportasi darat menjadi sebab utama sejumlah komoditas pertanian dan perkebunan itu menjadi kurang laku karena ancaman layu di perjalanan.

Sebagai contoh sayuran dari Madina, jika harus di bawa ke Kota Medan membutuhkan waktu sekitar 10 hingga 12 jam. Namun dengan berkembangnya transportasi udara Bandara FL Tobing di Kabupaten Tapanuli Tengah, dan Silangkit di Kabupaten Tapanuli Utara, diharapkan komoditas dari Madina dapat di lempar ke pasaran lebih cepat sehingga pendapatan petani pun akan meningkat.

Berdasarkan data tahun 2002, tercatat kontribusi sektor perkebunan dan pertanian ini mampu menyumbang total nilai kegiatan ekonomi sebesar Rp1,68 triliun. Sedangkan sisa geliat kehidupan perekonomian masyarakat Madina dihasilkan dari perdagangan yang mencapai angka Rp335 miliar.

Cukup lumayannya pertumbuhan ekonomi di Madina juga berdampak pada kualitas tingkat

pendidikan warganya. Banyak warga Madina yang mengenyam pendidikan tinggi. Namun, mereka yang berpendidikan tinggi itu umumnya sukses di perantauan dan baru kembali ke kampung halamannya dalam waktu dan situasi tertentu. Pergelaran pemilihan kepala daerah (pilkada), misalnya.

Berdasarkan data yang dihimpun *Media* dari Komisi Pemilihan Umum Daerah (KPUD) Kabupaten Madina tercatat ada enam pasangan yang mengajukan formulir pendaftaran. Keenam pasangan itu saat ini masih dalam proses verifikasi dan akan diumumkan kepada publik setelah disahkan besok, (Selasa, 3/5).

Keenam pasangan yang sudah masuk berkasnya di KPUD Madina, yaitu pasangan Naharuddin Lubis-Zainuddin Hasibuan yang dicalonkan oleh gabungan PBR dan PKB; pasangan Taufik Margandi Lubis-Syafaruddin Nataly yang dimajukan oleh gabungan PKPB, PKPI, Partai Demokrasi Kebangsaan (PDK) dan Partai Patriot; pasangan Erwin Lubis-Akhiruddin Nasution yang diusung oleh gabungan PPP, PNBK, PSI, dan Partai Merdeka; pasangan Amru Daulay-Hasim Nasution yang dipersiapkan oleh gabungan Golkar, PAN, dan PDIP; pasangan Iqbal Hasibuan-Maratua Nasution yang diajukan oleh gabungan PKS, Partai Demokrat, dan Partai Merdeka, serta pasangan terakhir Dahler Nasution-Lokot Zein Nasution yang diusung oleh partai-partai yang dalam pemilu legislatif lalu tidak mempunyai suara signifikan di Madina, yaitu PPNUI, PDS, PPD, PBSB.

Menurut Ketua KPUD Kabupaten Madina Abdul Azis, dari enam kandidat calon bupati itu, yang sudah pasti akan disahkan hanya empat pasangan. Satu pasangan sudah pasti batal dan satu pasangan lainnya akan dilakukan verifikasi faktual.

Empat pasangan yang pasti disahkan yaitu Amru Daulay-Hasim Nasution; Marganti Lubis-Syafaruddin Nataly; Naharuddin Lubis-Zainuddin Hasibuan; dan Erwin Lubis-Akhiruddin Nasution. Sedangkan satu pasangan yang dipastikan batal karena kuota partai yang mendukungnya kurang 15% adalah Dahler Nasution-Lokot Zen Nasution.

Satu pasangan lainnya itu Iqbal Hasibuan-Maratua Nasution masih menunggu verifikasi faktual karena Partai Merdeka yang menjadi salah satu pendukungnya memiliki pengurus ganda. Verifikasi faktual itu ditujukan untuk mendapatkan kepastian apakah pasangan ini mendapat suara dukungan 15% lebih atau tidak.

Kekuasaan itu adalah kekuasaan yang
dari seorang politikus.
Dehumanisasi merupakan biaya
yang harus ditanggung untuk
mendapatkan kekuasaan.

Michael Forber, sastrawan AS.

Iqbal dan Maratua diajukan oleh DPD Partai Merdeka Kabupaten Madina yang dipimpin Syafaruddin. Sedangkan DPD Partai Merdeka Madina yang dipimpin Gustan juga mencalonkan kandidat pasangan Erwin Lubis-Akhiruddin Nasution. "Pasangan Iqbal-Maratua bisa gagal jika ternyata Partai Merdeka yang sah adalah pimpinan Gustan. Bila itu terjadi, berarti mereka hanya didukung oleh parpol yang memperoleh total suara 14,29%," ungkap Abdul Azis.

Sebaliknya, bila nantinya Partai Merdeka yang sah adalah pimpinan Syafaruddin, maka pasangan ini bisa masuk karena memperoleh jumlah dukungan 17% sesuai dengan aturan yang ditetapkan yaitu harus mendapat dukungan lebih atau sama dengan 15%. "Kalaupun itu terjadi pasangan Erwin Lubis-Akhiruddin Nasution tetap bisa disahkan karena tanpa dukungan Partai Merdeka pun pasangan ini sudah mengantongi dukungan lebih dari 15%," ujarnya.

Penegasan yang samajuga disampaikan Irham

Pendekatan terhadap keluarga maupun tokoh agama dan masyarakat merupakan penentu untuk mengalahkan para pesaing dalam pilkada.

Buana Nasution, Ketua KPUD Sumut. Menurut Irham, pihak KPUD Madina telah mengonsultasikan hal ini ke KPUD Sumut. Pihaknya menyarankan bahwa persoalan itu harus terlebih dahulu dilakukan verifikasi faktual dengan cara menanyakan ke Dewan Pimpinan Pusat (DPP) Partai Merdeka mana yang benar kepemimpinan DPD Partai Merdeka di Madina, apakah pimpinan Syafaruddin atau Gustan.

"Berdasarkan PP No 6/2005 dan PP No 17/2005 ditegaskan bahwa apabila ada kepemimpinan ganda dari sebuah parpol di daerah, maka harus diverifikasi ke DPP parpol tersebut untuk dimintai keterangan mana di antara dua kepengurusan itu yang sah," paparnya.

Dari hitungan tersebut, maka yang memungkinkan disahkan itu hanya ada empat pasangan. Dua kandidat di antaranya merupakan orang asal Madina yang berada di Kota Medan. Mereka itu adalah Erwin Lubis, dan Naharuddin Lubis.

Natal sekadar sebagai pintu masuk para calon ke pilkada, hal ini karena sebagian besar kandidat yang dimajukan bukanlah kader utama dari partai pengusung.

sendiri. Amru Daulay sebelumnya pernah menjabat bupati periode 2000-2005, sedangkan Taufik merupakan pejabat karier di lingkungan Pemkab Madina.

Dua pasangan yang lebih dekat dengan rakyat Madina ini tentunya memiliki optimisme yang kuat untuk merebut kursi bupati. Amru Daulay bupati periode 2000-2005 dan pasangannya Hasim Nasution mantan Sekda Madina periode 2000-2005 besar kemungkinan pengaruhnya masih membekas di kalangan birokrat.

"Keuntungan itulah yang mungkin nantinya akan dimanfaatkan oleh keduanya untuk menarik simpati rakyat Madina yang loyalitas kepada keduanya masih melekat hingga ke desa-desa," ungkap pengamat politik Madina, Zulkarnain Lubis, akhir pekan lalu.

Selain itu, jelas dia, pasangan ini juga tentunya sudah mengatur strategi guna meraih dukungan dari keluarga semarga maupun tokoh agama. Dengan modal itu, maka bukan mustahil pasangan ini menjadi salah satu calon kuat meraih kursi bupati Madina.

Tantangan yang berat untuk kedua pasangan ini adalah dari dua putra daerah bermarga Lubis yang kembali ke Madina yaitu Erwin Lubis dan Naharuddin Lubis. Mereka memang menggandeng pasangannya yang besar di sana, Erwin menggaet Akhiruddin Nasution, sedangkan Naharuddin Lubis menggandeng Zainuddin Hasibuan.

Kedua kandidat putra daerah Madina itu tentunya memiliki strategi khusus guna meraih simpati rakyat Madina. Erwin Lubis, yang berkarier selama 27 tahun sebagai PNS dengan jabatan akhir di Pemkot Medan sebagai Kepala Dinas Badan Pengelola Perparkiran mengatakan dia kembali ke Madina karena terpenggil untuk membangun daerah kelahirannya.

Pria kelahiran Panyambungan 3 April 1960 itu mengatakan dia punya obsesi untuk mengangkat daerahnya menjadi lebih maju dan sejajar dengan daerah lainnya. Apalagi sebagai perantau, dia menyatakan punya kiat khusus dalam mengembangkan daerah asalnya.

Itu sebabnya dia, dia telah merancang sejumlah agenda selain menjalankan mesin politik parpol yang mendukungnya. Dia pun mengagendakan melakukan pendekatan terhadap keluarga maupun tokoh agama dan masyarakat. "Saya harus melakukan agenda itu sebagai langkah merebut simpati warga Madina," tandasnya.

Pentingnya melakukan pendekatan keluarga selain mesin politik parpol juga dirasakan oleh kandidat lainnya yaitu Naharuddin Lubis dan Zainuddin Hasibuan. Kandidat kelahiran Lingga Bayu, Madina, 24 Agustus 1954 itu mengatakan bahwa dia telah merancang tiga agenda dalam merebut simpati pemilih.

Ketiga agenda itu adalah melalui mesin parpol yang mendukungnya, sahabat, dan pendekatan keluarga serta pemangku adat di daerahnya. "Ketiga pendekatan ini menurut saya merupakan salah satu kunci yang akan saya lakukan dalam meraih simpati rakyat," ungkap Naharuddin yang menghabiskan kariernya sebagai PNS di lingkungan Dinas Pendidikan Nasional Sumut.

Reputasi yang ditambahkannya, telah menyusun program yang diyakini akan mampu membawa Madina ke arah yang lebih baik. Itu sebabnya dia berusaha membangun pendekatan yang

Parpol hanya Pintu Masuk ke Pilkada

an pelaksanaan pemilihan dilaksa-
panitia pengawasan pemilihan yang
ng jawab dan dibentuk oleh DPRD,
putusan pimpinan DPRD.

akukan pengawasan pemilihan gu-
n wakil gubernur, DPRD provinsi
uk panitia pengawas di tingkat pro-
ngkat kabupaten/kota dan tingkat

akukan pengawasan pemilihan bu-
upati dan wali kota/wakil wali kota,
upaten/kota membentuk panitia
di tingkat kabupaten/kota dan di

panitia pengawas pemilihan guber-
noral gubernur sebagaimana dimak-
ayat (2), untuk panitia pengawas
n kabupaten/kota sebanyak 5 (lima)
ng terdiri dari unsur kepolisian, ke-
erguruan tinggi, pers, dan tokoh
at yang dimintakan oleh DPRD pro-

panitia pengawas pemilihan bupati/
ati dan wali kota/wakil wali kota
na dimaksud pada ayat (3), untuk
ngawas kabupaten/kota sebanyak 5
ng yang terdiri dari unsur kepoli-
saan, perguruan tinggi, pers, dan
arakat yang dimintakan oleh DPRD
/kota.

panitia pengawas pemilihan se-
di dimaksud pada ayat (2) dan ayat
panitia pengawas kecamatan seba-
ga) orang yang dapat terdiri dari
lisian, kejaksaan, perguruan ting-
an tokoh masyarakat yang diusul-
panitia pengawas kabupaten/kota.
tidak terdapat unsur sebagaimana
pada ayat (4), ayat (5), dan ayat (6),
ngawas kabupaten/kota dan keca-
at diisi oleh unsur yang lainnya.

milian gubernur/wakil gubernur
il bupati atau wali kota/wakil wali
samaan, panitia pengawas di tingkat
dan panitia pengawas di tingkat
amping sebagai panitia pengawas
ti/wakil bupati atau wali kota/wakil
merupakan bagian panitia penga-
gubernur/wakil gubernur.

MESKIPUN waktu kampanye belum tiba, sejumlah spanduk, brosur, dan berbagai alat kampanye telah disebar di seantero Kabupaten Mandailing Natal (Madina). Bahkan, sebagian calon telah keluar masuk kampung guna memberikan bantuan, atau sekadar bersosialisasi.

Sampai saat ini, sudah ada enam pasangan yang sudah masuk berkasnya di KPU Madina, yaitu pasangan Naharuddin Lubis-Zainuddin Hasibuan (NL-ZH) yang dicalonkan oleh gabungan PBR dan PKB; pasangan Taufik Margandi

Lubis-Syafaruddin Nataly (TL-SN) yang dimajukan oleh gabungan PKPB, PKPI, dan Partai Patriot; pasangan Erwin Lubis-Akhiruddin Nasution (EL-AN) yang diusung oleh gabungan PPP, PNBK, PSI, dan Partai Merdeka; pasangan Amru Daulay-Hasim Nasution (AD-HN) yang dipersiapkan oleh gabungan Golkar, PAN, dan PDIP; pasangan Iqbal Hasibuan-Martua Nasution (IH-MN) yang diajukan oleh gabungan PKS, Partai Demokrat, dan Partai Merdeka, serta pasangan terakhir Dahler Nasution-Lokot Zein Nasution (DN-LN) yang diusung oleh partai-partai yang dalam pemilu legislatif lalu tidak mempunyai suara signifikan di Madina, yaitu PPNUT, PDS, PPD, PBSB.

Bila dilihat dari peranan parpol yang mengusung ke bursa pencalonan, tampaknya hubungan antara sang calon dan parpol mengusung hanyalah sebagai 'pintu masuk'. Artinya, peran parpol hanya mengantarkan sang calon menuju kancah pertarungan, sedangkan nasib selanjutnya diserahkan kepada kepiawaian figur yang bersangkutan.

Misalnya saja untuk pasangan AD-HN, betul bahwa AD adalah Ketua Partai Golkar Madina. Akan tetapi, bagi PDIP dan PAN tidak memiliki ikatan emosional dengan AD, karena ia bukan kadernya. Karena itu banyak orang khawatir, PAN dan PDIP tidak menggerakkan mesin politiknya untuk menggolkan AD sebagai bupati.

Demikian pula calon lainnya, mereka kurang mengerti karakter dan identitas partai yang mengusungnya. NL adalah PNS karier yang bertem-

pat tinggal di Medan yang tentunya bukan anggota PKB dan PBR, bahkan ZH adalah kader dan mantan Ketua Golkar Mandailing Natal. Jadi jelas bagi NL-ZH, PKB dan PBR hanya sekedar pintu masuk dalam memenangkan pilkada. Mereka akan mengandalkan kemampuan sendiri dalam meraup simpati massa.

Hal yang sama juga untuk pasangan TL-SN, kedekatan keduanya dengan partai pendukungnya juga masih diragukan. Untuk pasangan EL-AN lain lagi di mana EL bukanlah anggota partai yang mengusungnya dan selama ini tidak pernah

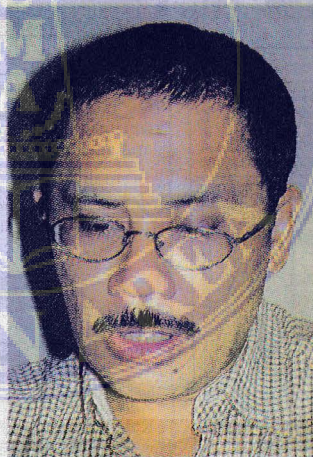
terdengar menjadi simpatisan dan mempunyai jalinan dengan salah satu partai.

Bagi pasangan IH-MN dan DN-LN juga sama saja, mereka bukanlah kader partai pendukungnya dan dari informasi yang ada, mereka juga kurang mempunyai kedekatan emosional dengan partai-partai tersebut. IH adalah pejabat karier di lingkungan Provinsi Sumatra Utara, dan DN adalah pejabat karier di lingkungan Pemkab Mandailing Natal.

Pasangan AD-HN akan lebih memanfaatkan keuntungan mereka yang telah lama menduduki jabatan Bupati dan Sekda Madina. Sementara itu, pasangan EL-AN akan mengandalkan PPP dan figur EL dengan menjualnya sebagai putra daerah

Madina yang berhasil di perantauan. Selanjutnya, pasangan NL-ZH akan memanfaatkan teman-teman ZH yang mungkin masih ada di Golkar dan mengharapkan munculnya ikatan emosional masyarakat pemilih di Pantai Barat sebagai daerah asal NL. Untuk pasangan TL-SN akan bersaing dengan pasangan NL-ZH untuk meraih simpati daerah Pantai Barat.

Sedangkan pasangan IH-MN diperkirakan akan mendapat dukungan dari daerah Mandailing Julu dan Mandailing Godang yang merupakan daerah asal keduanya. Sementara untuk pasangan DN-LN, tinggal menabur peluang di sela-sela kantong-kantong potensial pasangan calon lainnya, karena pasangan terakhir ini mempunyai wilayah potensial yang sama dengan pasangan EL-AN, TL-SN, dan IH-MN.***



■ MEDIA/USEP K

Zulkarnain Lubis

Rektor Universitas Medan Area,
Medan

mpil dengan Semangat Marsipature Hutana

epala daerah saat ini menjadi prima-
Kabupaten Madina, jabatan itu dipe-
bukan hanya oleh mereka yang be-
kampung halamannya, tapi juga pu-
na lainnya yang ada di perantauan.
tuan kursi bupati yang dilaksanakan
ngsung untuk yang pertama kalinya
na ini mengundang banyak peminat.
anggung-tanggung pendaftar yang
e KPU setempat mencapai jumlah
pasangan. Dari jumlah tersebut, ternyata
dua pasangan yang bakal terancam
da pengumuman pengesahan kandi-
da (3/5) mendatang.

t dari enam pasangan yang dipasti-
ah aman adalah Naharuddin Lubis-
in Hasibuan yang dicalonkan oleh
n PBR dan PKB; pasangan Taufik
di Lubis-Syafaruddin Nataly yang di-
oleh gabungan PKPB, PKPI, dan
atriot; pasangan Erwin Lubis-Akhi-
Nasution yang diusung oleh gabung-
PNBK, PSI, dan Partai Merdeka;
n Amru Daulay-Hasim Nasution
persiapkan oleh gabungan Golkar,
n PDIP.

gkan dua pasangan yang diperkira-
tereliminasi sebelum bertarung di
kada sesungguhnya 27 Juni menda-
lah pasangan Iqbal Hasibuan-Mara-
tion yang diajukan oleh gabungan
rtai Demokrat, dan Partai Merdeka,
angan Dahler Nasution-Lokot Zein
(DN-LN) yang diusung oleh partai
ng dalam pemilu legislatif lalu tidak
rai suara signifikan di Madina, yaitu
DS, PPD, PBSB.

pasangan ini diperkirakan tidak
syarat 15% yang ditentukan. Bagi
Dahler-Lokot mungkin sudah di-
sedangkan bagi pasangan Iqbal-Ma-
sh bergantung pada keabsahan du-
Partai Merdeka yang memiliki kepe-
ganda di Madina.

asumsi itu maka yang paling siap
kada ini hanya ada empat pasangan
atas. Mereka adalah dua pasangan
di Madina, yaitu Amru Daulay-
Nasution, dan Taufik Marganti Lubis-
Nataly. Keduanya akan ditan-
dua kandidat yang besar dan sukses
annamunasli putra Madina yaitu

**'Siapa pun boleh menjual ide
dan pemikirannya untuk
menarik simpati rakyat
Madina. Namun, satu hal yang
harus diingat, jangan saling
hina, saling fitnah, dan lain
sebagainya.'**

Naharuddin Lubis dan Erwin Lubis.

Dari keempat pasangan ini masih sulit diterka
mana yang akan lolos ke putaran selanjutnya.
Hanya saja, satu pasangan yaitu Amru Daulay-
Hasim diperkirakan merupakan satu pasangan
yang dipastikan akan lolos karena kedekatan
mereka selama ini selaku bupati dan sekda tahun
2000-2005.

Kuda hitam muncul dari dua pasangan perant-
tau dua kandidat bermarga Lubis, yakni Naha-
ruddin dan Erwin. Kedua Lubis ini datang ke
Madina dengan semangat *marsipature hutana*
(membangun kampung halaman sendiri).

Moto yang sukses menjadi ciri pembangunan
di Sumut ini pertama kalinya dilontarkan oleh
mantan Gubernur Sumut Raja Inal Siregar. Moto
itu hingga sekarang menjadi sebuah penggerak
bagi warga Sumut untuk bersemangat memba-
ngun kampung halamannya sendiri.

Ketua Umum Perhimpunan Masyarakat Pantai
Barat (PMPB) Madina Ahmad Mulyadi meng-
atakan pihaknya memang selalu memantau
perkembangan di Madina. Menurutnya, persai-
ngan untuk menjadi seorang pemimpin adalah
lumrah, namun diharapkan agar para kandidat
tetap menjaga kesantunan.

"Siapa pun boleh menjual ide dan pemikirannya
untuk menarik simpati rakyat Madina. Namun,
satu hal yang harus diingat, jangan saling
hina, saling fitnah, dan lain sebagainya. Kita
semua di Madina, pada dasarnya merupakan
satu keluarga walaupun berbeda marga," ung-
kapnya.

Dia berharap justru yang paling penting ad-

alah bagaimana menyatukan tekad untuk
sama-sama mendukung siapa pun nantinya
yang terpilih menjadi kepala daerah. Sebab
yang lebih penting bukan jabatan semata
wayang, melainkan adalah mengangkat dae-
rah Madina lebih maju dan bermartabat.

"Masih banyak hal yang harus dibangun di
Madina. Itu sebabnya perebutan kursi kepala
daerah pada dasarnya adalah salah satu ke-
wajibannya yang hanya bisa diemban secara opti-
mal oleh mereka yang lahir dan besar di
sana," tandasnya.

Dia pun sependapat bila mereka yang maju
baik putra daerah yang besar dan sukses di
sana maupun yang berasal dari perantauan
harus tetap mengusung semangat *marsipa-
ture hutana*. Sehingga walaupun dari empat
pasangan itu nantinya yang terpilih hanya
satu, yang lainnya tetap harus mendukung.
Apabila jiwa *marsipature hutana*-nya itu tum-
buh dan berkembang maka seseorang tetap
dapat membangun daerahnya tanpa harus
duduk di kursi jabatan bupati.

Itu sebabnya, dia mengimbau kepada para
kandidat untuk mengusung rasa kebersama-
an di balik persaingan. Tujuan pilkada bukan
semata mencari jabatan politik, melainkan
yang terpenting adalah merajut kebersamaan.
"Yang terpilih akan semakin kuat apabila
mendapatkan sokongan dari para kandidat
lainnya, sehingga energi pembangunan di
Madina pun akan semakin besar," paparnya.

Hal senada juga disampaikan Ali Amran
Nasution. Mahasiswa asal Muara Sipongi,
Madina, yang saat ini menimba ilmu di sebu-
ah perguruan tinggi swasta di Kota Medan
ini mengatakan bahwa para kandidat harus
tetap berprinsip bersaing dalam pilkada bu-
kan untuk meraih jabatan, melainkan sebuah
tekad untuk melakukan pengabdian.

Oleh sebab itu, dia meminta agar semua
kandidat tidak mengimplementasikan ambi-
sinya secara serampangan dengan menghambur-
kan uang. "Pemimpin yang baik adalah
mereka yang berjuang bukan bersandar pada
uang, tetapi pada karya. Apabila ada yang
menghamburkan uang dalam meraih ambi-
sinya maka mereka itulah yang sebenarnya
sedang berinvestasi untuk mengembalikan
uangnya apabila telah terpilih dengan berba-
gai macam cara, termasuk korupsi," tandas-
nya. (UK/KN/P-3)

hal 2, kolom 3 - 6

Berita Sore SABTU, 14 MEI 2005

Peluncuran Buku "Pendidikan, Rekonstruksi Peradaban":

Kegalauan Zulkarnain Lubis Terhadap Dunia Pendidikan

BERAWAL dari keprihatinannya terhadap dunia pendidikan, melihat anak sekolah yang tidak dapat mengenyam pendidikan layak, Ir H Zulkarnain Lubis MS menuangkan perasaan, pemikiran dan gagasannya ke dalam sebuah buku bertitel "Pendidikan, Rekonstruksi Peradaban"

"Apa yang saya tulis dalam buku ini adalah kegalauan, kegamangan, keprihatinan dan berbagai pemikiran terhadap perbaikan dunia pendidikan," kata Zulkarnain ketika menyampaikan kata pengantar di acara Peluncuran dan Bedah Buku tersebut, Sabtu [14/5], di Convention Hall Kampus Universitas Medan Area (UMA).

Buku karya Zulkarnain yang juga rektor UMA ini merupakan kumpulan tulisannya dalam artikel di berbagai media massa yang sebagian besar dimuat di Harian Waspada.

"Oleh karena itu, pada kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan dan Redaksi Harian Waspada yang telah memberi ruang kepada saya untuk mensosialisasikan, mempublikasikan dan memasyarakatkan buah pikiran dan suara hati saya yang berkaitan dengan pendidikan," tuturnya.

Zulkarnain mengibaratkan buku tersebut kain perca yang berusaha dijahit menjadi pakaian oleh editor, yakni Ahmad Dyan Lubis. Untuk itu, kata Zulkarnain, secantik apa pun baju yang telah dibuat oleh editor itu, dirinya yakin tidak akan lebih cantik dari baju yang dijahit dari lembaran kain yang betul-betul

disiapkan untuk menjadi baju.

Kendati demikian dia berharap buku itu dapat dibaca dan menyadarkan kita betapa perlunya kita memperhatikan dan peduli terhadap dunia pendidikan. "Kita berharap semua pihak sadar akan pentingnya pendidikan, karena hanya melalui pendidikan bermutualah akan dihasilkan sumberdaya manusia bermutu yang akan memimpin bangsa ini," cetusnya.

Dia juga menambahkan di tanga orang-orang terdidiklah bangsa ini akan segera bangkit dari segala keteringgalan selama ini, yaitu berpengetahuan, berketerampilan, beretika, bermoral dan berkepribadian.

Untuk membedah buku tersebut, Zulkarnain mengundang tiga narasumber yaitu Prof Drs H Darmono, Pimpinan Redaksi Harian Waspada H Prabudi Said (diwakili Sofyan Harahap), dan Drs H Ramli MM.

Zulkarnain memaparkan alasannya mengundang ketiga pembicara tersebut, seperti Prof Drs H Darmono, karena selain sebagai Pelaksana Ketua Dewan Riset Daerah, tokoh ini juga seorang yang peduli terhadap pendidikan dan mantan Rektor Unimed, perguruan tinggi penghasil guru.

Sementara itu pimpinan redaksi Waspada diminta kesediaannya karena selain sebagai koran besar di Sumatera Utara, koran inilah yang paling banyak memuat pemikiran dan komentar penulis mengenai dunia pendidikan.

Pertimbangan penulis meminta Drs H Ramli sebagai komentator terhadap buku ini

adalah karena beliau sosok yang paling banyak memebrikan perhatian dan dukungan dalam emrintis serta mempertahankan keberlangsungan kelas unggulan di Kotanopan, Madina.

Penunjukan ketiga pembicara, kata Zulkarnain menegaskan, memang sudah direncanakan sejak lama dan tidak terkait dengan unsur apa pun. Kecuali secara khusus untuk kepentingan bedah buku tersebut dan secara umum untuk kepentingan dunia pendidikan.

Peluncuran dan bedah buku "Pendidikan, Rekonstruksi Peradaban" dihadiri para tokoh peduli pendidikan, anggota dewan rakyat, guru, dosen di

perguruan tinggi negeri dan swasta, mahasiswa dan pelajar.

Sebelum mengakhiri kata pengantarnya, Zulkarnain membacakan sebuah puisi yang ditulisnya bertepatan dengan peringatan Hari Pendidikan Nasional pada 2 Mei lalu.

Puisi itu ditujukkannya untuk anak-anak yang kurang beruntung dan masih terbelit dengan kemiskinan dan serba kekurangan, serta masih berputar-putar di sekitar masalah ketidakmampuan membayar uang sekolah, ekstrakurikuler, seragam sekolah, prakarya.

"Tetaplah belajar anakku!" kata Zulkarnain membacakan judul puisinya. (agustina)

Launching dan Bedah Buku Rekonstruksi Peradaban di UMA

Drs H Ramli MM: Pendidikan Mengubah Peradaban

Laporan : Devi Marlin

MEDAN (Mediator): Melalui buku yang diluncurkan Rektor Universitas Medan Area (UMA) Ir Zulkarnaen Lubis MS, kita dapat belajar banyak bagaimana peran pendidikan membangun ulang atau memperbaiki suatu peradaban masyarakat. Demikian diungkapkan Calon Wakil Walikota Medan Periode 2005-2010 Drs H Ramli MM.

"Membangun ulang atau memperbaiki suatu peradaban memang bukan pekerjaan yang mudah. Namun, hal itu harus dilakukan misalnya kita dapat melihat bagaimana peran Institusi Pendidikan membangun suatu masyarakat yang men-

cintai ilmu pengetahuan, sehingga dapat mendorong perubahan-perubahan dalam kehidupan masyarakat," ujar Drs H Ramli MM pada Launching dan Bedah Buku 'Pendidikan Rekonstruksi Peradaban' oleh Ir Zulkarnaen Lubis MS, Sabtu (14/5) di Con-

vention Hall UMA Jalan Kolam Medan Estate.

Hadir pada acara tersebut, Ir Siti Mardiana MS mewakili Rektorat, Ir Rizal Azis MP mewakili Yayasan, Ketua Panitia Ir Sahbuddin Hasibuan MS, Sekretaris Fuat SH, Ka Humas UMA Ir Asma Indrawati, para tokoh peduli pendidikan, para guru dan dosen, serta mahasiswa beserta undangan lainnya.

Dikatakan Ramli, kita tidak bisa melupakan bagaimana peran Institusi Pendidikan dengan pemikir-pemikirnya melakukan kritikan kepada pemerintah yang akhirnya mendorong terjadinya perubahan pemerin-

tah, dan kita berada pada suatu peradaban baru.

Menurutnya, peran penting merekonstruksi peradaban telah berlangsung sejak lama. Hadirnya budaya-budaya baru merupakan hasil dari suatu proses pendidikan. Hal ini, disebabkan dunia pendidikan adalah Institusi yang berlandaskan kejujuran. "Dengan landasan ini, dunia pendidikan menciptakan, mencari dan menemukan sesuatu yang baru, yang dapat membantu kehidupan masyarakat, tanpa membedakan etnis maupun agama," tandas Ramli.

Sementara itu, Pelaksana Ketua Dewan Riset Dacrah yang juga mantan Rektor IKIP Medan (sekarang Unimed, red) Prof Drs H Darmono M Ed menambahkan, buku karangan Ir Zulkarnaen Lubis MS ini adalah ekspresi dari rasa kepedulian yang dalam, tentang apa yang sedang terjadi di dunia pendidikan di Indonesia.

Karena itu, pihaknya mengharapkan agar para anggota lem-

baga pendidikan mempunyai visi dan misi yang sama. Apabila, Manajemen Mutu Terpadu (MMT), tidak dapat dilakukan sebagaimana mestinya, maka mutu output lembaga kependidikan tersebut dapat dijamin memenuhi permintaan pasar.

Pada kesempatan itu, Rektor UMA Ir Zulkarnaen Lubis MS mengatakan, untuk terwujudnya semua yang diinginkan dalam kemajuan dunia pendidikan, pihaknya mengharapkan kepada semua pihak untuk benar-benar sadar, bahwa hanya melalui pendidikan yang bermutu akan menghasilkan Sumber Daya Manusia (SDM) bermutu, yang akan memimpin bangsa ini di masa yang akan datang.

"Kita harus menyadari, bahwa di tangan orang-orang terdidiklah bangsa ini akan segera bangkit dari segala keteringgalan selama ini, yakni yang berpengetahuan, berketerampilan, beretika, bermoral dan berkepribadian," tuturnya meyakinkan.

(HAD)

UMA Luncurkan Buku Berjudul "Pendidikan Rekonstruksi Peradaban"

Medan, Perjuangan,

Universitas Medan Area (UMA), Sabtu (14/5) menggelar Peluncuran sebuah buku berjudul "Pendidikan Rekonstruksi Peradaban" setebal 120 halaman di Convention Hall Kampus UMA Jalan Kolam Medan Estate.

Drs H Ramli MM dalam acara peluncuran buku tersebut mengatakan, melalui buku yang ditulis oleh Rektor Universitas Medan Area (UMA) Ir Zulkarnaen Lubis MS, kita kan dapat belajar banyak bagaimana peran pendidikan membangun ulang atau memperbaiki suatu peradaban masyarakat Sumatera Utara pada khususnya.

"Membangun atau memperbaiki suatu peradaban memang bukan pekerjaan yang mudah. Namun, hal itu harus dilakukan, dengan melalui peran institusi pendidikan, dengan demikian pembangunan masyarakat akan dapat mendorong perubahan-perubahan menuju perbaikan dalam kehidupan masyarakat," ujar Drs H Ramli MM.

Hadir pada acara tersebut Ir Siti Mardiana MS mewakili Rektorat,

Ir Rizal Azis MP mewakili Yayasan, Ketua Panitia Ir Sahbuddin Hasibuan MS, Sekretaris Fuat SH dan Ka Humas UMA Ir Asma Indrawati, para tokoh peduli pendidikan, guru dan dosen, mahasiswa dan pelajar serta para undangan lainnya.

Dikatakan Ramli, kita juga tidak bisa melupakan bagaimana peran institusi pendidikan dengan pemikir-pemikiran melakukan kritikan kepada pemerintah yang akhirnya mendorong terjadinya perubahan sehingga saat ini kita berada pada suatu peradaban baru.

Menurutnya, peran penting merekonstruksi peradaban, telah berlangsung sejak lama dengan hadirnya, budaya-budaya baru yang merupakan hasil dari suatu proses pendidikan yang berlandaskan kejujuran, ucap Ramli.

Sementara itu, Pelaksana Ketua Dewan Riset Daerah yang juga mantan Rektor IKIP Medan (sekarang Unimed) Prof Drs H Darmono Med menambahkan, buku karangan Zulkarnaen Lubis itu adalah ekspresi dari rasa kepeduliannya yang dalam, ten-

tang apa yang sedang terjadi di dunia pendidikan di Indonesia.

Karena itu, pihaknya mengharapkan agar para anggota lembaga pendidikan mempunyai visi dan misi yang sama. Apabila Mana-jemen Mutu Terpadu (MMT) telah tercapai sesuai yang diharapkan maka mutu output lembaga kependidikan akan dapat dijamin sebagaimana permintaan pasar.

Pada kesempatan yang sama, Rektor UMA Ir Zulkarnaen Lubis MS mengatakan, untuk terwujudnya semua yang diinginkan dalam hal pendidikan, pihaknya mengharapkan kepada semua pihak benar-benar sadar, bahwa hanya melalui pendidikan bermutulah akan menghasilkan sumber daya manusia bermutu, yang akan memimpin bangsa ini, untuk masa yang akan datang. "Kita harus menyadari, bahwa ditangan orang-orang terdidiklah bangsa ini akan segera bangkit dari segala keteringgalan selama ini, yakni yang berpengalaman, berketerampilan, berkemampuan, beretika, bermoral dan berkepribadian," ucap Zulkarnaen. (M12)

WARTAWAN INDONESIA

Membawa Amanat Rakyat

4 Mei - 30 Mei 2005

Dari Launching Dan Bedah Buku Di Universitas Medan Area

Oleh : Husni Abdullah

Wartawan Indonesiaku

BERTEMPAT di Convention Hall lantai III gedung Rektorat Universitas Medan Area (UMA), Jln. Kolam No.1 Medan Estate, belum lama ini, Sabtu (14/5) dilangsungkan acara Launching (Peluncuran) dan Bedah Buku "Pendidikan, Rekonstruksi Peradaban" karya Ir. H. Zulkarnain Lubis, MS dengan pembedah Prof. Drs. H. Darmono, M.Ed serta pembedah Drs. H. Ramli MM dan H. Prabudi Said yang diwakili oleh Drs. H. Syofyan Harahap.

Buku itu merupakan kumpulan tulisan Ir. H. Zulkarnain Lubis yang dimuat di Harian Waspada Medan diantaranya adalah "Wajah Dunia Pendidikan, Suatu Renungan", "Pemimpin Yang Peduli Pendidikan Dapatkah", "Penerapan Management Mutu Terpadu (MMT) Di Dunia Pendidikan", "Gelar Akademik Sebagai Gelar Kebangsawanan Baru", "Seperti Inilah Mestinya Guru" dan lain-lain dengan kata pengantar diberikan oleh Menteri Pendidikan Nasional Prof. H.A. Malik Fadjar.

Acara diikuti sekitar 250 orang terdiri civitas akademika UMA antara lain Pembantu Rektor (PR) II Ir. Hj. Siti Mardiana M.Si, PR III Ir. Zulheri Noer MA, Ketua Yayasan Pendidikan H. Agus Salim Hj. Siti Mariani Harahap diwakili Ir. H. Rizal Azis, MP, para dosen, Kahumas UMA Ir. Asmah Indrawati serta para undangan lainnya dari instansi, tokoh masyarakat, mahasiswa dan pelajar.

Ketua Panitia Penyelenggara Drs. Syahbuddin Hasibuan dalam sambutannya mengatakan banyak orang yang pandai mengkritik masalah pendidikan namun sedikit yang mampu menulis tentang pendidikan. Dia mengharapkan moment ini dapat memotivasi para penulis muda di lingkungan UMA untuk menghasilkan karya tulis yang dapat menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan di tanah air.

PR II UMA Ir. Hj. Siti Mardiana, M.Si mengungkapkan rasa bangga segenap anggota keluarga besar UMA atas karya Rektor UMA dan hal ini sebagai pemacu para dosen untuk menghasilkan karya tulis.

Sementara itu sang penulis Ir. H. Zulkarnain Lubis, MS yang sebelumnya adalah Rektor UMA dalam kata sambutannya mengatakan buku ini ibarat pakaian yang dijahit dari potongan kain sehingga tentunya tidak lebih baik dari pakaian yang dibuat dari kain yang memang dipersiapkan untuk itu. Semua ini tidak terlepas dari kerja keras sdr. A. Dayan Lubis yang bertindak selaku editor buku ini mengatakan kepada saya, alangkah terangnya jika tulisan saya yang dimuat di Harian Waspada Medan tidak dihimpun dalam sebuah buku, katanya.

Dia tak lupa mengucapkan terima kasih kepada Sdr. H. Prabudi Said dari Harian Waspada yang telah sudi memberikan ruangan untuk tulisannya dipublikasikan di surat kabar terkemuka di Kota Medan itu.

Pada akhir sambutannya, Zulkarnain Lubis membacakan puisi gubahannya yang berjudul "Tetaplah Bersekolah Anakkku" yang mengesankan kesedihan dan niat yang tulus membantu anak yang kurang mampu untuk meneruskan sekolahnya.

Acara selanjutnya adalah penyerahan buku yang diluncurkan kepada para pakar pendidikan dari UMA dan perguruan tinggi lainnya di Medan.

Pada session bedah buku, Ir. H. Zulkarnain Lubis, MS yang sebelumnya adalah Rektor UMA dan Simatupang, M.Si yang mempersilahkan Prof. Drs. H. Darmono, M.Ed mantan Rektor IKIP Medan (sekarang Unimed) untuk bedah pendidikan menyampaikan hasil bedahnya. Untuk

membayar uang bahan prakarya di sekolah, sampai kepada keheranan Zulkarnain tentang adanya pelajar dan mahasiswa yang masih bisa berprestasi di tengah kemerosotan dunia pendidikan di tanah air, laksana bibit unggul yang tumbuh di tengah onak dan parasit serta masalah gelar kesarjanaan yang seakan-akan menjadi gelar kebangsawanan baru padahal feodalisme telah kita tumpas sejak perang kemerdekaan, tetapi rupanya muncul ber-reinkarnasi pada perguruan tinggi. Hanya Darmono kurang sependapat kalau seorang guru itu adalah orang yang benar-benar ahli dalam bidangnya karena orang yang sudah ahli itu biasanya tidak mau menjadi guru, lebih baik jadi peneliti yang bergaji besar dan tidak semua orang mampu berprofesi sebagai guru.

Darmono menyampaikan kerisauannya dengan adanya lembaga pendidikan dari luar membuka sekolah di Medan dengan leluasa tanpa hambatan seperti di jalan tol padahal kalau buka di Malaysia harus punya investasi minimal Rp.1 trilyun.

Sebelum mempersilahkan Drs. H. Ramli MM, moderator mengatakan bahwa menurut Ir. Zulkarnain Lubis, ada guru di kampungnya sambil pergi mengajar menenteng termos es ganefo untuk dijual di sekolah. Bagaimana guru bisa menjadi profesional kalau gajinya amatiran.

Dalam memberikan paparannya Drs. H. Ramli MM, Sekretaris Daerah Kota Medan non aktif yang mencalonkan diri menjadi wakil Walikota Medan mendampingi Drs. H. Abdillah Ak. MBA yang kembali mencalonkan diri untuk Walikota Medan mengatakan perlunya muncul pemimpin yang peduli pendidikan agar tidak terjadi kasus seperti Heryanto yang coba bunuh diri gara-gara soal sepele yakni uang Rp.2.500. Untuk dunia pendidikan, Abdillah telah memberikan bea siswa kepada sejumlah anak kurang mampu sehingga dapat meneruskan sekolahnya dan menurut Ramli, dia pribadi bersama Ir. H. Zulkarnain Lubis masih tetap mempertahankan kelas unggulan di Mandailing Natal.

Menurut moderator peranan media massa sangat perlu untuk menjembatani antara penulis dan masyarakat sehingga media massa itu dapat membentuk atau menghancurkan peradaban.

Drs. H. Syofyan Harahap mewakili Pemred Harian Waspada H. Prabudi Said mengatakan bahwa tulisan Zulkarnain Lubis yang dimuat di hariannya dinilai sangat baik dan kalau digolongkan sudah bisa dianggap wartawan senior. Dari segi bahasanya juga mudah dicerna oleh masyarakat awam, karena merupakan bahasa yang praktis dan tidak sulit dimengerti serta menarik.

Dalam menjawab pertanyaan peserta tentang sistem SKS yang akan diterapkan di SMA, Prof. Drs. H. Darmono, M.Ed beranggapan bukan merupakan jurus jitu. Yang penting adalah peningkatan kualitas guru dan gajinya karena bagaimana mungkin seorang guru menjadi profesional jika gajinya amatiran.

Untuk pertanyaan sumbang yang menuding Pemko Medan belum ada berbuat untuk dunia pendidikan, Drs. H. Ramli MM mengatakan di Belawan sekarang sudah ada SMA Negeri dan kepada guru-guru di Medan diberi uang makan Rp.70.000 per bulan untuk setiap guru yang jumlahnya ribuan.

Masalah buku pelajaran sekolah yang memberatkan orang tua murid karena tidak dapat dipakai pada tahun berikutnya Drs. H. Syofyan Harahap pernah membicarakannya dengan Ka Disdiknas Sum. Utara Drs. H. Syakhwan Asmara bagaimana

WASPADA

Masyarakat Indonesia Sedang 'Sakit'

MEDAN (Waspada): Masyarakat Indonesia dinilai sedang menderita 'sakit' dengan kondisi yang tidak menentu. Untuk pengobatan, salah satunya diperlukan optimalisasi dari lembaga-lembaga keagamaan.

Demikian dikatakan Dekan Fak. Psikologi Universitas Gajah Mada (UGM), Prof. Dr. M. Nur Rochman Hadjam didampingi Dr. Sofia Retnowati kepada wartawan usai memberikan perkuliahan khusus di Fak. Psikologi Universitas Medan Area (UMA) Medan, Selasa (17/5). Dalam kesempatan tersebut hadir Dekan Psikologi UMA, Drs. Mulya Siregar, PDI Nurmaida Irawani S.Psi, M.Psi, PD III Ismet Yunus MP, SDE.

Nur mengatakan, sakit yang diderita masyarakat di Indonesia terkait dengan banyaknya permasalahan yang merundung masyarakat. Masalah ekonomi, masalah keamanan dan masalah lainnya sehingga untuk mengatasi penyakit ini pun diperlukan pendekatan sistem dari banyak sisi tersebut.

Dia menyebutkan, korupsi yang marak dilakukan warga tidak hanya di tingkat atas, tetapi juga masyarakat tingkat bawah. Kondisi yang tidak menentu juga

terjadi ketika masyarakat bingung karena takut ancaman PHK di perusahaannya. "Ini terjadi karena soal 'potong-memotong' rezeki hampir di setiap lembaga masyarakat atau di perusahaannya. Masyarakat

yang ingin serba instan dan tidak mau lagi mengikuti proses," ujar Prof. Rochman.

Kegamangan dan ketakutan juga dialami dengan semakin nekatnya orang-orang di sekitar manusia.

"Orang-orang makin nekat, tanpa alasan langsung main bunuh. Hal ini menimbulkan ketakutan pada masyarakat. Ada yang selalu merasa was-was ketika ke luar malam-malam," ujarnya. (m42)



Guru Besar Psikologi UGM Prof. Dr. M. Noor Rochman Hadjam : Tindakan Mutilasi Disebut Prilaku *Psychopath* yang Tak Memiliki Perasaan

Medan, (Analisa)

Prilaku mutilasi merupakan suatu tindakan kejahatan tanpa memiliki adanya suatu perasaan. Dalam istilah psikologi pelaku mutilasi ini disebut prilaku *Psychopath* yakni seseorang yang memiliki tindakan kejiwaan yang aneh dan tidak wajar.

"*Psychopath* biasanya orangnya pintar, dalam kehidupan sehari-hari, biasa saja tetapi tidak memiliki perasaan ekspresi", ungkap Guru Besar Psikologi Universitas Gadjah Mada (UGM) Prof. Dr. M. Noor Rochman Hadjam menjawab wartawan, Selasa (17/5) di sela-sela kuliah umum psikologi kliniks Universitas Medan Area UMA Jalan Kalam Medan Estate.

M. Noor Rochman yang didampingi Dekan Psikologi UMA Drs. Mulia Siregar, PD I Nurmaida Irawati, S.Psi, M.Si dan PD III H. Ismet Yunus LMP, SDE menjelaskan pelaku mutilasi juga memiliki sifat introped/pendiam. Sebelum melakukan tindakan kejahatan pelaku sudah mengenal korbannya.

Tindakan yang dilakukannya, biasanya berulang sesuai keinginannya. Usai melakukan tindakan kejahatan itu, prilaku *psy-*

chopath ini akan merasa puas.

Para korban kadang dibuang pada tempat yang sunyi dan apabila korban ditemukan masyarakat serta menjadi pembicaraan, pelaku *psychopath* akan merasa senang dan sangat puas.

"Pelaku mutilasi ini biasanya orang yang sama dan akan merasa puas kalau korbannya ditemukan masyarakat ramai", jelas M. Noor Rochman yang juga Dekan Psikologi UGM seraya mengatakan untuk mencari pelakunya salah satu caranya bisa melihat daftar orang yang sering keluar dan masuk penjara.

Guru Besar Psikologi UGM ini menjelaskan ilmu psikologi dibagi 2 yakni ilmu psikologi murni dan psikologi terapan seperti psikologi umum, pribadi, psikologi industri, psikologi kliniks dan sebagainya.

PSIKOLOGI KLINIKS

Khusus psikologi kliniks yang masuk dalam psikologi terapan dapat melangkah pada penerapan ilmiah artinya psikologi kliniks menentukan langkah *bihaviour karakteristik* (prilaku khas) yang ada pada setiap manusia. Jadi secara psikologi kliniks orang bisa diterapi melalui psikologi dengan melihat gejala kejiwaan

yang dialami seseorang.

Untuk itulah, ujar M. Noor Rochman, ilmu psikologi kliniks yang diberikan pada mahasiswa psikologi UMA nantinya mahasiswa mempunyai kesiapan dan mampu membuat suatu rancangan bagaimana cara berfikir *conferden* untuk menuju suatu tujuan karena mau tidak mau setelah lulus akan berhadapan pada suatu situasi.

Selain itu mahasiswa psikologi juga diberikan pengetahuan *Post Traumatic Stres Disholder* (PTSD) untuk membantu seseorang yang mengalami depresi setelah mengalami suatu kejadian yang traumatik dan mencekam seperti gempa, stunami.

Dekan Fakultas Psikologi UMA Drs. Mulia Siregar mengatakan kuliah umum selama 2 hari (Senin-Selasa red) diikuti mahasiswa semester VI dan dosen psikologi UMA bertujuan memberikan transfer ilmu pengetahuan sembari memberikan pencerahan tentang mata kuliah psikologi kliniks.

Fakultas Psikologi UMA senjaja mendatangkan pakar Psikologi UGM yakni Prof. Dr. M. Noor Rochman Hadjam dan Dr. Sofia Rentnowati, SU untuk memotivasi mahasiswa guna meningkatkan dan menggali perkembangan ilmu pengetahuan.

Pembantu Dekan III H. Ismet Yunus LMP, SDE menambahkan kuliah umum psikologis kliniks yang mendatangkan pakar psikologi sejalan dengan traumatic center yang dimiliki UMA guna mempertajam pengetahuan dalam membantu para korban yang terkena musibah seperti di NAD, Sibolga dan Nias.

"Pengetahuan yang diberikan para pakar psikologi, mahasiswa dan para dosen psikologi UMA yang diterjunkan di lokasi musibah seperti NAD, Nias dan Sibolga diharapkan mampu mempertajam wawasan dalam membantu korban yang terkena musibah", ujar H. Ismet Yunus. (twh)

HARIAN

Medan Pos

Membela Keadilan dan Kebenaran

RABU, 18 Mei 2005

HALAMAN 12

Kuliah umum, Fak. Pshychology UMA datangkan guru besar UGM

Medan (Medan Pos)

GURU Besar Psikologi UGM Prof. Dr.M.Noor Rochman Hadjam menjelaskan ilmu psikologi dibagi 2 yakni ilmu psikologi murni dan psikologi terapan seperti psikologi umum, pribadi, psikologi industri, psikologi kliniks dan sebagainya.

Hal itu disampaikan Guru Besar Psikologi Universitas Gadjah Mada (UGM) Prof. Dr.M. Noor Rochman Hadjam menjawab wartawan, Selasa (17/5) disela - sela kuliah umum psikologi kliniks Universitas Medan Area UMA Jalan Kolam Medan Estate.

Dikatakannya, khusus psikologi kliniks yang masuk dalam psikologi terapan dapat melangkah pada penerapan ilmiah artinya psikologi kliniks menentukan langkah behaviour karakteristik (prilaku khas) yang ada pada setiap manusia. Jadi secara psikologi kliniks orang bisa diterapi melalui psikologi dengan melihat gejala

kejiwaan yang dialami seseorang.

Untuk itulah, ujar M.Noor Rochman, ilmu psikologi kliniks yang diberikan pada mahasiswa psikologi UMA nantinya mahasiswa mempunyai kesiapan dan mampu membuat suatu rangkuman bagaimana cara berfikir confergen untuk menuju suatu tujuan karena mau tidak mau setelah lulus akan berhadapan pada suatu situasi.

Selain itu mahasiswa psikologi juga diberikan pengetahuan Post Traumatic Stres Disholder (PTSD) untuk membantu seseorang yang mengalami depresi setelah mengalami suatu kejadian yang traumatik dan mencekam seperti gempa, stunami.

Dekan Fakultas Psikologi UMA Drs. Mulia Siregar mengatakan kuliah umum selama 2 hari (Senin-Selasa red) diikuti mahasiswa semester VI dan dosen psikologi UMA bertujuan memberikan trans-per ilmu pengetahuan sembari memberikan pencerahan tentang mata

kuliah psikologi kliniks.

Fakultas Psikologi UMA sengaja mendatangkan pakar Psikologi UGM yakni Prof.Dr.M.Noor Rochman Hadjam dan Dr.Sofia Rentnowati, SU untuk memotivasi mahasiswa guna meningkatkan dan menggali perkembangan ilmu pengetahuan.

Pembantu Dekan III H.Ismet Yunus LMP, SDE menambahkan kuliah umum psikologis kliniks yang mendatangkan pakar psiko-logi sejalan dengan traumatic center yang dimiliki UMA guna mempertajam pengetahuan dalam dalam membantu para korban yang terkena musibah seperti di NAD, Sibolga dan Nias.

"Pengetahuan yang diberikan para pakar psikologi, mahasiswa dan para dosen psikologi UMA yang diterjunkan di lokasi musibah seperti NAD, Nias dan Sibolga diharapkan mampu mempertajam wawasan dalam membantu korban yang terkena musibah", ujar H. Ismet Yunus. (R-23)

Masyarakat Indonesia Sakit Tak Menentu

MEDAN (Berita): Masyarakat Indonesia sedang menderita sakit dalam kondisi yang tidak menentu. Untuk pengobatan, salah satunya diperlukan optimalisasi dari lembaga-lembaga keagamaan.

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada (UGM) Prof Dr M Noor Rochman Hadjam, SU mengemukakan hal itu kepada wartawan usai memberikan kuliah umum, Selasa [17/5], di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area (UMA).

Dalam kesempatan itu dia didampingi dosen F. Psikologi UGM Dr Sofia Retnowati, Dekan F. Psikologi Drs Mulya Siregar, Pembantu Dekan (PD) I Nurmaida Irawani S.Psi, dan PD III Ismet Yunus L.MP, SDE.

Menurut Hadjam sakit yang diderita masyarakat Indonesia ter-

kait dengan banyaknya permasalahan yang merundung masyarakat, seperti masalah ekonomi, keamanan dan masalah lainnya.

"Untuk mengatasi penyakit ini diperlukan sistem dari banyak sisi tersebut," ujarnya.

Hadjam melihat korupsi yang marak dilakukan masyarakat Indonesia tidak hanya di tingkat atas, tapi juga masyarakat tingkat bawah. Hadjam juga prihatin terhadap masyarakat yang ingin sukses dengan jalan instan dan tidak mau lagi mengikuti proses upaya.

"Sisi lainnya, masyarakat tidak bisa menunda kepuasan sehingga mengambil jalan pintas," tandasnya.

Untuk itulah, kata Hadjam menegaskan pentingnya optimalisasi lembaga-lembaga keagamaan supaya kalbu (hati) manusia tidak kosong.

"Tak ada ada gunanya pintar, tapi kalbu kosong," cetusnya.

Dekan F. Psikologi UMA Drs Mulya Siregar menjelaskan alasannya mengundang Guru Besar dan dosen dari UGM itu. Kata Mulya, UMA mengundang pihak UGM sebagai pembicara pada kuliah umum tersebut untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan pencerahan untuk mata kuliah psikologi klinis.

"Mahasiswa Psikologi UMA perlu mendapat suntikan materi dari Guru Besar. Kami rutin menyelenggarakan kegiatan ini setiap semester," kata Mulya.

Dia berharap dengan kedatangan pembicara tersebut dapat memotivasi mahasiswa untuk lebih banyak menggali perkembangan ilmu pengetahuan.

Kuliah umum merupakan bentuk kerjasama UMA-UGM yang sudah 20 tahun dirintis itu diikuti mahasiswa Psikologi semester 6 dan 8, serta diikuti juga oleh para dosen sebagai sharing (membagi) ilmu pengetahuan. (aje)